

Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

Putri Dwi Meryana¹, Ahmad Yulianto², Ernawati Simatupang³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

email: putriimeryanaa@gmail.com, Yulianto.ahmad@gmail.com, ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Penelitian ini awalnya dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi siswa dalam belajar PKn dan metode yang diajarkan yaitu metode ceramah, dalam hal ini peneliti ingin menerapkan metode bercerita. Dengan membagi kelas III menjadi kelompok A dan kelompok B. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Desain Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental dengan desain pretest posttest untuk kelas eksperimen dan pretest posttest untuk kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III kelompok A berjumlah 10 siswa dan kelompok B berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dapat diketahui hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, terkhusus bagi kelas eksperimen. Hal tersebut diketahui dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen kelompok A, untuk nilai rata-rata pretest yaitu 74. dan nilai rata-rata posttest yaitu 86. Dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol kelompok B, untuk nilai rata-rata pretest yaitu 73. dan nilai rata-rata posttest yaitu 79

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Bercerita, PKn

Abstract: This research was initially motivated by the lack of student participation in learning Civics and the teaching method, namely the lecture method. In this case, the researcher wanted to apply the storytelling method. By dividing class III into groups A and B, the researcher wanted to determine their learning outcomes. This study aims to determine the effect of storytelling on the learning outcomes of third-grade students at SD Inpres 46, Sorong Regency. This study used a quasi-experimental design, with a pretest/posttest for the experimental class and a pretest/posttest for the control class. The sample in this study was 10 third-grade students in Group A and 10 students in Group B. Data collection techniques used were tests and observations. The results obtained by the researchers indicate the influence of storytelling on the learning outcomes of third-grade students at SD Inpres 46, Sorong Regency, especially in the experimental class. This is evident from the pretest and posttest scores for the experimental class, Group A. The average pretest score was 74 and the average posttest score was 86. Compared to the average pretest score for the control class, Group B, the average pretest score was 73 and the average posttest score was 79.

Keywords: Learning Outcomes, Storytelling Method, Civics Education

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan, 2021).

Tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang baik, yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup

individu dan masyarakat serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman (Rosita, 2018).

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Dalam hal ini semakin bagus kualitas pendidikan dasar maka semakin bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas, oleh karena itu sudah sewajarnya masalah pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak (Rosidah, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan tersebut penting dan strategis guna menumbuhkan dan membangkitkan kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif warga negara dalam membangun hubungan yang baik dengan negara, antar sesama warga negara, dan lingkungan. (Adristi, 2024)

Pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya (Santoso, 2022). Menurut Karmila (2022) proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengharapakan siswa dapat mengembangkan potensi terbaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, akan tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat

mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada dalam dirinya.

Proses pembelajaran PKn dapat berjalan optimal maka guru harus cermat memilih metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasil belajar siswa, sehingga pelajaran PKn menjadi menarik bagi siswa. Dalam hal ini guru diharapkan tidak hanya menguasai mata pelajaran sajah tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berkembang secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta dapat berpartisipasi di dalam kelas dengan pembelajaran yang bermakna (Sumira, 2017).

Menurut Paiman (2013) mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara sebagai generasi penerus yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dari kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran PKn terkait langsung dengan penanaman nilai. Bahkan mata pelajaran ini memiliki muatan tanggung jawab internalisasi nilai lebih besar dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya (Amroellah, 2018). Adapun mata pelajaran PKn di kelas III SD Inpres 46 Kabupaten Sorong saat ini kurang diminati siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, siswa kelas III ditemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran PKn yaitu, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru di kelas yang mana siswa berbicara dengan temannya dan ada juga yang bermain sendiri sehingga guru sering kali mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru; hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran, sementara siswa lain diam dan tidak berpartisipasi begitu sebaliknya ketika guru bertanya hanya beberapa siswa sajah yang

menjawab. Metode yang diajarkan guru salah satunya metode ceramah tanpa ada bantuan media lainnya, Yang mana metode hanya berpusat pada guru. Metode ini kurang efektif karena siswa kurang aktif dalam belajar dan pembelajaran metode kurang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Nilai ulangan PKn dari 25 siswa, yang diberikan oleh guru kelas 3 dengan rentang nilai KKM 75 hanya terdapat 20% siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn, sedangkan 80% lainnya belum tuntas dalam pembelajaran PKn. Adapun 20% dari 25 siswa yaitu 5 siswa yang tuntas. Dan 80% dari 25 siswa yaitu 20 siswa belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil belajar yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan adanya kurang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Penerapan metode pembelajaran amat sangat dibutuhkan oleh pendidik. Menurut Pertiwi (2020) metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara yang dipakai pendidik dalam melaksanakan tugas atau fungsinya dan sebagai sebuah alat yang menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan pemakaian metode pembelajaran yang beragam dapat menyediakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa, dan tidak membosankan. Salah satu cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Silalahi (2024) metode cerita memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya karena dalam metode cerita siswa diajak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama. Siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran ini dapat membangkitkan daya ingat dan konsentrasi siswa karena metode bercerita mengarahkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada siswa secara lisan. Menurut Aisah dalam (Makhmudah, 2020) metode bercerita ialah metode yang sangat baik serta sangat disukai oleh jiwa anak-anak sebab insan memiliki efek yg menakjubkan buat dapat menarik perhatian pendengar dan menghasilkan seorang mampu mengingat segala peristiwa dalam sebuah cerita menggunakan cepat. Menurut Izzati (2020) Metode bercerita ialah langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang kemudian di tujukan ke siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bataubun (2023) cerita yang dibawakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pendidikan bagi siswa tapi harus tetap dikemas dengan menarik agar dapat mengundang perhatian siswa. Metode cerita berfungsi bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga merupakan digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain pretest posttest control group. Menurut Anatasia (2025) metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Design atau rancangan dalam penelitian ini yaitu kelas III kelompok A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita berbantuan video dan kelompok B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Ceramah). Data dikumpulkan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kelompok eksperimen dan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelompok kontrol.

Berikut dibawah ini desain penelitian Quasi Experiment Control Group Design.

Gambar 3.1. Quasi Experiment Pretest-Potest Non Equivalent Control Grup Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 = pretesr subjek kelas eksperimen

O2 = posttest subjek kelas eksperimen

O3 = pretest subjek kelas kontrol

O4 = posttest subjek kelas kontrol

X1 = Kelas eksperimen pembelajaran menggunakan perlakuan metode bercerita berbantuan video dan kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode konvesional (metode ceramah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

Dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Agustus tanggal 15-22 Agustus 2025, yang bertempat di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, jln Dahlia kelurahan Malaus kecamatan Salawati Kabupaten Sorong

Sampel Penelitian

Menurut Suriani (2023) sampel adalah bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini sampel adalah siswa kelas III kelompok III A yang berjumlah 10 siswa dan III B yang berjumlah 10 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Instrumen pengumpulan data yang diberikan kepada siswa kelas III kelompok A dan Kelompok B di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong berupa soal pilihan ganda (PG) yang berjumlah 10 soal pada pembelajaran PKn. Adapun tes tersebut diberikan tes pretest dan

posttest pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Observasi

Observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Instrumen observasi menggunakan ceklis (√).

Validasi dan Reabilitas

Mengukur tingkat validitas instrumen tes, peneliti menggunakan Expert judgement sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini. Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden.

Untuk uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Kriteria dari pengujian reliabilitas adalah: jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki relibilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

Teknik Analisis Data

Uji normalitas ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari data hasil belajar sebelum dan sesudah normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrov Smirnov, dengan ketentuan kriteria: Signifikan $\alpha = 0.05$. jika nilai sig > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis menggunakan paired sampel t-test. Menurut Rahmani (2025) Paired sample t-test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua data dan berasal dari satu kelompok sampel apakah terdapat perbedaan signifikan.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

Ha:

No.	Nama Siswa	Kelompok A (Eksperimen)
		Pretest
1	Arfan	60
2	Afin	80
3	Afdal	60
4	Aqila	90
5	Raisa	80
6	Juliana	80
7	Nela	70
8	Risqi	70
9	Suci	80
10	Fahril	70
Jumlah		740
Rata-Rata		74

Ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

H₀: Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, instrumen tes dan observasi terlebih dahulu dikonsultasikan dengan 1 Expert Judgemen yaitu dosen Unimuda Sorong dengan cara dimintai pendapatnya dan koneksi instrumen tes yang telah disusun. Saat dikonsultasi instrumen perlu dilengkapi kisi-kisi instrumen sesuai tingkat kemampuan siswa siswa seperti C1 C2. Selain itu lembar observasi disesuaikan dengan 9 langkah-langkah metode bercerita.

Tes dalam penelitian ini berupa 10 soal (PG) yang diberikan tes pretest dan posttest pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode bercerita dengan bantuan video dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melainkan metode yang biasa digunakan guru yakni metode konvensional (ceramah).

Sebelum pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan bantuan video pada kelas eksperimen. Peneliti memberikan soal pretest terlebih dahulu pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun

soal tes tersebut berupa 10 (PG). Dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap hasil belajar siswa yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok A (Eksperimen)

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Pretest (Eksperimen)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn pretest pada kelas eksperimen kelompok A, dengan nilai KKM 75 maka terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 60, 3 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 5 siswa dibawah KKM 75 dan 5 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 74.

- b. Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok B (Kontrol)

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Pretest (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Kelompok B (Kontrol)
		Pretest
1	Abdiel	70
2	Azril	70
3	Alfarizi	70
4	Gendis	60
5	Juanda	70
6	Keizya	80

7	Akbar	80
8	Ulfa	80
9	Rafa	80
10	Siti	70
Jumlah		730
Rata-Rata		73

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn pretest pada kelas kontrol kelompok B, dengan nilai KKM 75 maka terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 5 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80. Dengan demikian 6 siswa dibawah KKM 75 dan 4 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 73

Setelah tes diatas, maka peneliti melakukan tes posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen peneliti menggunakan metode bercerita dan menggunakan juga bantuan video kepada siswa. Sedangkan kelas kontrol menggunakan ceramah. Berikut hasil penelitian yang ditemukan peneliti:

a. Hasil Belajar PKn (Posttest) Kelas III Kelompok A (Eksperimen)

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Posttest) (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Kelompok A (Eksperimen)
		Posttest
1	Arfan	80
2	Afin	80
3	Afdal	80
4	Aqila	100
5	Raisa	90
6	Juliana	90
7	Nela	90
8	Risqi	70
9	Suci	90
10	Fahril	90
Jumlah		860
Skor Rata-Rata		86

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn posttest pada kelas eksperimen kelompok A, dengan nilai KKM 75 hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 70. 3 siswa yang mendapatkan nilai 80, 5 siswa yang mendapatkan nilai 90, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 100. Dengan demikian 1 siswa dibawah KKM 75 dan 9 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 86.

b. Hasil Belajar PKn Pretest Kelas III Kelompok B (Kontrol)

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn (Posttest) (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Kelompok B (Kontrol)
		Posttest
1	Abdiel	80
2	Azril	60
3	Alfarizi	80
4	Gendis	80
5	Juanda	80
6	Keizya	80
7	Akbar	80
8	Ulfa	90
9	Rafa	90
10	Siti	70
Jumlah		790
Skor Rata- Rata		79

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn posttest pada kelas kontrol kelompok B, dengan nilai KKM 75 terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 1 siswa yang mendapatkan nilai 70, 6 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 2 siswa mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 2 siswa dibawah KKM 75 dan 8 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 79.

Hasil Observasi

Hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, peneliti juga menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode bercerita terhadap hasil belajar PKn pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

**Tabel. 4.5. Lembar Observasi
Aktivitas Guru**

Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.	✓		
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.	✓		
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita	✓		
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita		✓	
5.	Siswa mengaplikasikan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari		✓	
6.	Siswa membuat contoh-contoh yang relevan dengan cerita.		✓	
7.	Siswa merasa kegiatan bercerita membantu saya memahami tujuan pembelajaran yang dibahas		✓	
8.	Siswa merasa bahwa kegiatan bercerita menarik dan menyenangkan.	✓		
9	Siswa dapat memahami dan mengingat isi cerita		✓	
10	Siswa mampu mengisi soal tes dengan baik		✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju

Berdasarkan table diatas, observasi aktivitas guru dengan cara diberikan tanda ceklis (✓). Untuk keterangan SS : Sangat Setuju skor 3, S : Setuju skor 2, KS : Kurang Setuju skor 1. Aktivitas guru dengan menggunakan metode bercerita dapat dikategorikan baik yaitu dengan nilai 80%.

Tabel 4.6. Tabel Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SS	S	KS
1.	Siswa memahami tujuan dan tema kegiatan bercerita.	✓		
2.	Siswa memahami isi cerita dengan baik.	✓		
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita	✓		
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita		✓	
	Siswa mengaplikasikan isi cerita			

Berdasarkan table diatas, observasi aktivitas siswa dengan cara diberikan tanda ceklis (✓). Untuk keterangan SS : Sangat Setuju skor 3, S : Setuju skor 2, KS: Kurang Setuju skor 1. Aktivitas siswa dengan menggunakan metode bercerita dapat dikategorikan baik yaitu dengan nilai 80%.

Validasi dan Reabilitas

Berdasarkan hasil validasi yang dinilai oleh Professional Judgment, menyatakan bahwa instrument yang dibuat oleh peneliti tersebut telah layak digunakan

Uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Kriteria dari pengujian reliabilitas adalah: jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

**Tabel 4.7. Uji Realibilitas Soal
Postes (Eksperimen)
Reliability
Statistics**

Cronbac h's Alpha	N of Items
----------------------	---------------

.137	10
------	----

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest eksperimen hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.137. Tentunya $0.137 > 0,6$ maka instrument soal posttest eksperimen memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.8. Uji Realiabilitas Soal Posttest (Kontrol)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.082	10

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest kontrol hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.082. Tentunya $0.082 > 0,6$ maka instrument soal posttest (kontrol) memenuhi syarat reliabel.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. jika nilai sig > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.233	10	.133	.904	10	.245
	PostTest Eksperimen	.282	10	.023	.890	10	.172
	PreTest Kontrol	.272	10	.035	.802	10	.015
	PostTest Kontrol	.345	10	.001	.820	10	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai (sig) pretest dan posttest eksperimen, pretest dan

posttest kontrol, dapat diperoleh hasil bahwa nilai pretest eksperimen sig 0.245, dan posttest kelas eksperimen nilai sig 0.172. Untuk kelas kontrol pretest nilai (sig) 0.015 dan posttest kelas kontrol nilai sig 0.026. Berdasarkan kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka data tersebut nilai (sig) lebih besar dari 0.05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test. Paired sample t-test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua data dan berasal dari satu kelompok sampel apakah terdapat perbedaan signifikan.

Tabel 4.10. Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Mean
Hasil	Posttest Eksperimen	10	86.00	8.433	2.667
	Posttest Kontrol	10	79.00	8.756	2.769

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata Postets kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita dengan bantuan video memperoleh nilai 86.00 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai 79.00.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi eksperiment Desain* yakni menempatkan dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Dalam penelitian ini ini kelas III kelompok A jumlah 10 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita berbantuan vidio dan kelompok B jumlah 10 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Ceramah). Data dikumpulkan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest)

kelompok eksperimen dan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelompok kontrol.

Sebelum menggunakan metode bercerita peneliti mengajar menggunakan metode ceramah seperti biasa kepada kedua kelompok, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang terlalu aktif hanya beberapa saja yang aktif karena siswa masih ada yang suka main sendiri, mengganggu teman, selalu peneliti menegur siswa untuk tidak boleh bermain dan ribut akan tetapi harus perhatian. Ketika peneliti mencoba bertanya kepada siswa hanya yang perhatian bisa menjawab. Ketika peneliti mencoba menggunakan metode bercerita dan video, siswa pandangnya lebih fokus, semangat untuk memperhatikan apa yang guru jelaskan, siswa tidak bermain. Peneliti tidak menegur siswa karena siswa fokus tertuju pada metode dan video yang diajarkan oleh peneliti.

Dari hasil belajar PKN tes pretest kelompok A (eksperimen) dapat diketahui nilai KKM 75 terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 60. 3 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 5 siswa dibawah KKM 75 dan 5 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 74. Sedangkan hasil belajar PKN tes pretest kelompok B (kontrol) kelompok B, dengan nilai KKM 75 terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 5 siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 siswa yang mendapatkan nilai 80. Dengan demikian 6 siswa dibawah KKM 75 dan 4 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 73

Setelah peneliti menggunakan metode bercerita dan video pada kelas eksperimen dapat peneliti ketahui bahwa hasil belajar PKN posttest pada kelas eksperimen kelompok A, dengan nilai KKM 75 hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 70. 3 siswa yang

mendapatkan nilai 80, 5 siswa yang mendapatkan nilai 90, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 100. Dengan demikian 1 siswa dibawah KKM 75 dan 9 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 86. Sedangkan untuk kelas kontrol peneliti tetap menggunakan metode ceramah dan dapat diketahui hasil belajar PKN posttest pada kelas kontrol kelompok B, dengan nilai KKM 75 terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 60. 1 siswa yang mendapatkan nilai 70, 6 siswa yang mendapatkan nilai 80, dan 2 siswa mendapatkan nilai 90. Dengan demikian 2 siswa dibawah KKM 75 dan 8 siswa diatas KKM 75. Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil belajar pretest sebesar 79.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode bercerita bantuan video dapat dikategorikan baik yaitu dengan nilai 80%.

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest eksperimen hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.137. Tentunya $0.137 > 0,6$ maka instrument soal posttest eksperimen memenuhi syarat reliabel. Berdasarkan perhitungan uji realibilitas terhadap instrument soal posttest kontrol hasil yang diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0.082. Tentunya $0.082 > 0,6$ maka instrument soal posttest (kontrol) memenuhi syarat reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas dilihat nilai (sig) pretest dan posttest eksperimen, pretest dan posttest kontrol, dapat diperoleh hasil bahwa nilai pretest eksperimen sig 0.245, dan posttest kelas eksperimen nilai sig 0.172. Untuk kelas kontrol pretest nilai (sig) 0.015 dan posttest kelas kontrol nilai sig 0.026. Berdasarkan kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka data tersebut nilai (sig) lebih besar

dari 0.05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai rata-rata Posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita dengan bantuan video memperoleh nilai 86.00 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai 79.00.

Dengan demikian dapat peneliti ketahui bahwa metode cerita dan video memiliki pengaruh terhadap kelas eksperimen kelompok A dilihat dari hasil tes pretest dan postes yang memiliki nilai rata-rata 74. dan 86. Dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol kelompok B pada tes pretest yaitu 73. dan nilai posttest 79. Dalam hal ini ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar PKN siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, N. S., Hatmi, E., Lubis, W., Gultom, I., & Ambarita, D. F. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD 112268 Gunung Lunceng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2780-2788. Berdasarkan hasil analisis terlihat adanya perbedaan yang jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Pada saat pre-test, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 53, 97 dengan standar deviasi 9,382, lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 66, 90 dan standar deviasi 5,587. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen relatif lebih rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan metode cerita bergambar, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 86, 92, dengan standar deviasi yang lebih kecil (3,878), menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode cerita bergambar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional

Menurut Karmila (2022) metode bercerita lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Hal ini cukup beralasan sebab berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran, peserta didik yang menggunakan metode bercerita lebih aktif. Karena dengan menggunakan metode bercerita ini siswa dituntun untuk bisa lebih aktif dalam menanggapi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan keberanian siswa. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat kurang aktif, hanya beberapa siswa yang mendengarkan ketika guru menyampaikan materi dan terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan

C. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong, terkhusus bagi kelas eksperimen. Hal tersebut diketahui dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen kelompok A, untuk nilai rata-rata pretest yaitu 74 dan nilai rata-rata posttest yaitu 86. Dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol kelompok B, untuk nilai rata-rata pretest yaitu 73 dan nilai rata-rata posttest yaitu 79.

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti yaitu sebaiknya guru tidak hanya berfokus pada metode ceramah saja tetapi perlu metode lain salah satunya metode bercerita dengan menggunakan video sebagai alat bantu untuk hasil belajar yang video bagi hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada bapa dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) terkhusus bagi pembimbing saya yang sudah mengarahkan dan membina saya

dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut saya ucapkan terima kasih juga kepas seluruh guru dan siswa di SD Inpres 46 Kabupaten Sorong yang telah memberikan izin dan beroatisipasi dan membantu peneliti hingga selesainya penelitian.

Daftar Rujukan

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.
- Adristi, A. S., Damanik, W. A., Nadira, D. A., Alia, R., Siregar, A., & Yusnaldi, E. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(1), 682-690.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183-192.
- Betaubun, S. L. (2023). Penerapan metode cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2064-2075.
- Karmila, S., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1520-1530.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541-551
- Izzati Lailatul & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1*, 477.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2*, 69.
- Paiman, P., & Temu, T. (2013). Tanggung Jawab Dan Kinerja Peserta Didik Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD Muhammadiyahwirobrajan Ii Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.95>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Santosa, S., & Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1495-1504. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/446795-none-b4b96896.pdf>
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2017). Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 70-76.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.

Silalahi, S. C. K., Berasa, T., Anakampun, R., Saragih, R., & Gultom, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 189-200.